

THE RELATIONSHIP OF PARENTAL CONTROL WITH CHILDREN'S DIGITAL LITERACY SKILLS IN PESISIR SELATAN

Ismaniar^{1,3}, Klara Septia Landa²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

³ismaniar.js.pls@fip.unp.ac.id

KOLOKIUUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.ppi.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 11, Nomor 2, Tahun 2023

DOI: 10.24036/kolokium.v11i2.656

Received 25 September 2023

Approved 15 Oktober 2023

Published 31 Oktober 2023

ABSTRACT

The digital divide in Indonesia demands that digital literacy education be delivered through several knowledge transfer mechanisms. The purpose of this research is to look at the relationship between parental control and digital literacy skills in children in Pesisir Selatan. This type of research is quantitative correlational. Sources of data in this study are parents and children. The population in this study amounted to 30 parents and the sampling technique was Simple Random Sampling and 70% were taken, namely 21 children. The data collection method uses a questionnaire with a statement list format as a data collection tool, data analysis techniques use a percentage formula and to find correlations use the Rank Order formula. The results of the study found: 1) Parental control of this child was classified in the unfavorable category. 2) digital literacy skills in children are classified in the low category. 3) There is a significant relationship between parental control and digital literacy skills in children in Pesisir Selatan. Furthermore, some suggestions are: 1) According to the respondents' assessment, parental control over children is still much that has not been implemented, when viewed from the duties and responsibilities of parents, it is suggested to parents to better understand their duties and responsibilities so that they are able to protect children from the dangers of digital media. 2) It is necessary for children to be aware of how important it is to understand increasingly sophisticated digital media that can develop various potentials in children so that they have knowledge and experience. 3) It is hoped that other studies will be able to see several other factors that have not been studied in this study.

Keywords: parental control, digital literacy, children

INTRODUCTION

Literasi media tidak hanya terkait dengan mencerna isi media saja melainkan juga memproduksi teks yang bersifat multimedia dan bahkan teks bersifat interaktif *hypermedia*. Disamping itu, literasi juga terhubung dengan adanya pertumbuhan yang sangat pesat dari penggunaan internet oleh anak dan remaja melalui interaksi mereka dengan internet di rumah. Berdasarkan hasil penelitian (Fadila, 2020) menunjukkan bahwa literasi di Tanah Ombak dapat memberikan pemahaman dan edukasi kepada anak bahwa memiliki perilaku yang baik, sopan dan santun adalah cerminan generasi masa depan. Kepedulian masyarakat, mahasiswa, dan pemerintah sangat berpengaruh dalam meningkatkan literasi baca bagi anak-anak Indonesia.

Literasi digital sendiri dapat dipandang sebagai bagian dari literasi media dan konsep literasi digital ini bukanlah konsep yang benar-benar baru. selain literasi digital, sebenarnya

terdapat konsep lain yang disebut dengan literasi komputer yang muncul pada tahun 1980-an. Era digital menjanjikan berbagai keuntungan dan kemudahan bagi setiap orang yang mengerti menggunakannya atau dengan kata lain orang yang memahami literasi digital, (Ismaniar, 2020).

Interaksi anak-anak dalam usia 3 hingga 12 tahun dengan internet secara umum dimediasi oleh orang-orang disekitarnya. Orang yang memiliki peran memperkenalkan internet untuk pertama kalinya pada anak-anak antara lain; orangtua (45%), anggota keluarga lain seperti kakak, sepupu, paman, dan bibi (29%), guru (11%), dan teman (2%). Anak-anak yang menyatakan belajar sendiri secara outodidak sebanyak (10%), (Omar et al., 2014). Ketidakmampuan anak dan remaja memaknai literasi digital berdampak pada sikap dan karakter anak dan remaja, (Pratiwi & Pritanova, 2017).

Menurut hasil penelitian (Rahmah, 2015) menyatakan bahwa kesenjangan digital di Indonesia menuntut pendidikan literasi digital disampaikan melalui beberapa mekanisme transfer pengetahuan. Inisiatif informal khusus dalam pendidikan literasi digital menitikberatkan pada pola asuh dengan orang tua sebagai panutan, sehingga pendidikan tersebut harus disampaikan kepada setiap pihak yang terlibat dalam pendidikan anak dan remaja. Indonesia adalah negara yang religius sehingga pendidikan literasi digital harus mengikuti kode etik yang diberikan oleh kepercayaan dan keyakinan warga negaranya.

Internet menimbulkan kecanduan yang menyebabkan anak-anak kurang berinteraksi dengan anggota keluarga lain maupun teman sebayanya. Menurut (Wicaksono et al., 2019) menyatakan bahwa internet memberikan dampak negatif karena alasan konten seperti pornografi, kekerasan dan *cyberbullying*. Di sisi lain internet juga dianggap memiliki dampak positif karena dapat digunakan sebagai sarana belajar bagi anak dengan pengawasan orang tua. Anak-anak membutuhkan bimbingan orangtua dan untuk mendapatkan pendampingan orangtua di tuntut mempunyai kecakapan baik teknis, pengetahuan maupun emosi dalam mengakses berbagai informasi maupun hiburan melalui internet.

Dari studi di atas, terlihat beberapa temuan menarik terkait anak dalam penggunaan internet di Indonesia. Pertama, usia perkenalan anak dengan internet termasuk menggunakannya terbukti sangat muda yakni ketika anak masih berusia di bawah lima tahun. Kedua, perkenalan anak dengan internet lebih banyak melalui orangtua di bandingkan dengan guru, anggota keluarga lainnya, teman, maupun secara outodidak. Ketiga, rumah adalah lokasi yang paling sering digunakan anak untuk mengakses internet dibandingkan dengan lokasi lainnya.

Penggunaan internet oleh anak-anak di rumah sangat diperlukan bimbingan orang tua. Pembimbingan merupakan wujud nyata dari literasi digital yang dapat ditukarkan dari orang tua kepada anak, terutama yang berusia di bawah 12 tahun. Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik membahas mengenai hubungan kontrol orang tua dengan kemampuan literasi digital pada anak di Pesisir Selatan

METHOD

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Menurut (Creswell, 2012), penelitian korelasi dapat bertujuan untuk melihat adanya hubungan antara kedua variabel dan sejauh mana keterkaitan bila menemukan hubungan antara kedua variabel tersebut. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 orang tua anak

usia dini dan teknik pengambilan sampel adalah *Simple Random Sampling* dan di ambil sebanyak 70% yaitu 21 orang tua.

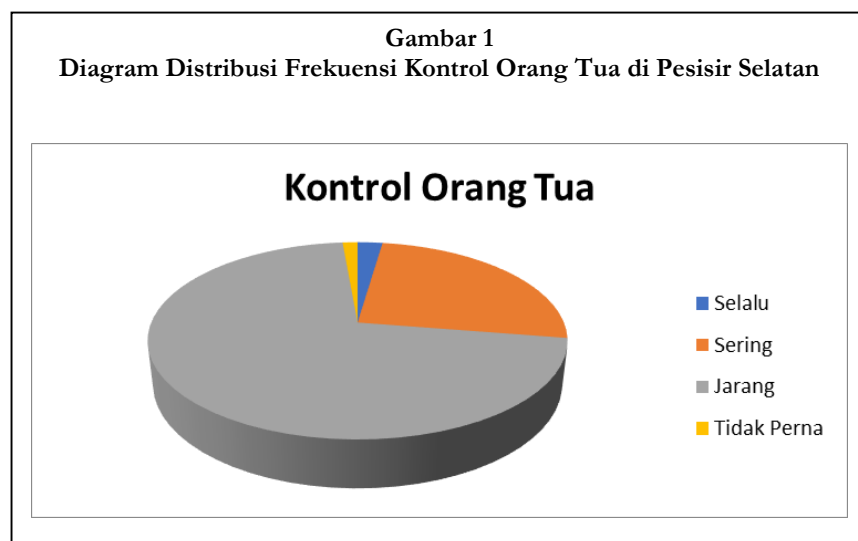
Sumber data dalam penelitian ini yaitu orangtua yang berjumlah 21 orang di Kecamatan Pesisir Selatan. Metode pengumpulan data menggunakan angket dengan format daftar pernyataan sebagai alat pengumpulan data, teknik analisis data menggunakan rumus *persentase* dan untuk mengetahui hubungan kontrol orang tua dengan kemampuan literasi digital pada anak dengan menggunakan rumus *Rank Order*.

DISCUSSION

Hasil Pembahasan

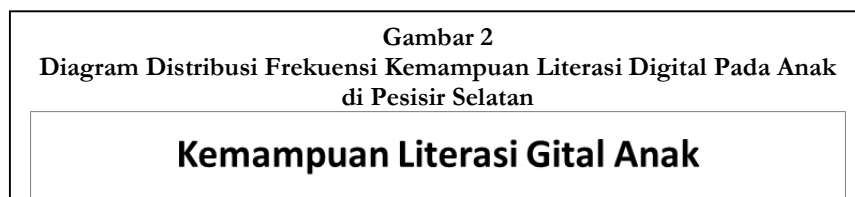
Gambaran Kontrol Orang Tua pada Anak Di Pesisir Selatan Berdasarkan Seluruh Sub Variabel

Secara keseluruhan terdapat 5 sub variabel yang terdiri dari 15 indikator dan diuraikan melalui 27 item pernyataan yang disebar pada 21 responden dalam penelitian dan akan dijelaskan melalui hasil penelitian sebagai berikut;



Berdasarkan diagram di atas bahwa kontrol orang tua pada anak di Pesisir Selatan berdasarkan sub variabel persentase paling tinggi 62,69% berada pada skor Jarang/JR, dapat disimpulkan bahwa kurang terlaksana dengan baik.

Gambaran Kemampuan Literasi pada Anak Di Pesisir Selatan Berdasarkan Seluruh Sub Variabel



Berdasarkan diagram di atas, peneliti dapat mengkategorikan bahwa kemampuan literasi digital anak di Pesisir Selatan berdasarkan seluruh sub variable dari persentase paling tinggi 49,79% berada pada skor Jarang/JR, dapat disimpulkan bahwa tergolong rendah.

Hubungan Kontrol Orang Tua dengan Kemampuan Literasi Digital pada Anak di Pesisir Selatan

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol orang tua dengan kemampuan literasi digital pada anak di Pesisir Selatan yang dapat dilihat dari pengolahan data berikut :

$$\begin{aligned} \text{rho} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\ &= 1 - \frac{6(190)}{24(24^2-1)} \\ &= 1 - \frac{1140}{24(576-1)} \\ &= 1 - \frac{1140}{24(575)} \\ &= 1 - \frac{1140}{13800} \\ &= 1 - 0,082 \\ &= 0,918 \end{aligned}$$

Interval Koefisien

0,80-1.000	Sangat kuat
0,60-0,7999	Kuat
0,40-0,5999	Sedang
0,20-0,3999	Rendah

0,00-0,1999 Sangat Rendah

Sumber: (Sugiyono, 2017)

Berdasarkan analisis data di atas dengan menggunakan rumus *rank order* maka didapatkan hasil $r_{hitung} = 0.918$. apabila hasil r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} $N = 24$. Maka menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% (0,404). Kemudian Sugiyono (2017) menyatakan bahwa apabila nilai koefisien korelasi berada pada 0.80-1.000 maka dapat dikatakan bahwa interpretasi korelasinya **sangat kuat**.

Pembahasan

Setelah melihat hasil yang diperoleh dan mengolah data penelitian yang dilakukan, maka selanjutnya akan dilakukan pembahasan hasil penelitian. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

Gambaran Kontrol Orang Tua Pada Anak Di Pesisir Selatan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa gambaran kontrol orang tua pada anak di Pesisir Selatan dikategorikan kurang baik.

Orang tua dapat menerapkan pola asuh yang efektif jika orang tua mengetahui apa yang harus di buat untuk mendidik anak di era digital. Orang tua diharapkan mampu melindungi anak-anak dari ancaman era digital, tetapi tidak menghalangi potensi manfaat yang bisa ditawarkannya, (Nur Ika Fatmawati & Ahmad Sholikin, 2019). Pola pendampingan orangtua pada anak dalam mengakses internet adalah suatu upaya untuk melakukan elaborasi kajian mengenai literasi digital pada anak di Indonesia. Maraknya penggunaan internet oleh anak sejak usia dini di rumah yang terkadang tanpa pendampingan yang memadai dari orangtua.

Menggambarkan adanya kecemasan yang di rasa oleh orangtua ketika anak menggunakan *handphone* dalam waktu yang cukup lama. Internet telah membuat penggunaannya menjadi lebih individualis dan senang dengan dunianya sendiri. Keterlibatan orang tua dalam pengembangan literasi digital masuk dalam kategori cukup baik. Orang tua memberikan arahan kepada anak dalam mengakses internet seperti pemberian aturan dalam melihat video di Youtube, dan lain-lain, (Parwati et al., 2021).

Pendampingan ini tidak semata-mata bagaimana sang Ibu mendampingi sang anak menggunakan internet tetapi lebih dari itu. Yaitu bagaimana Ibu bisa melakukan komunikasi dan memediasi anakanak dengan internet. sehingga pada akhirnya diharapkan Ibu mampu memberdayakan anakanaknya ketika menggunakan internet sehingga mereka bisa lebih kritis terhadap internet dan lebih kreatif dalam menggunakan internet. Orang tua dihadapkan pada banyak tantangan ketika teknologi memasuki kehidupan keluarga. Anak punya banyak pilihan teknologi dan komunikasi secara harfiah di ujung jari mereka. Mereka bisa menghabiskan waktu mereka menggunakan e-mail; berselancar di web; bermain game; serta berbicara dengan teman-temannya melalui media sosial. Oleh karena itu berselancar bersama di dunia online menjadi salah satu solusi untuk tetap menjaga komunikasi antara Ibu dan anak. Fasilitas (alat dan rumah) alat-alat yakni internet, smartphone/gadget, laptop dan komputer PC semakin tersedia, tenang, nyaman (memadai/memuaskan) maka literasi digital anak semakin meningkat ditambah dengan dukungan dan bimbingan yang terarah dan terukur oleh orang tua dan keluarga di rumah, (Salehudin, 2020).

Gambaran Kemampuan Literasi Digital Pada Anak Di Pesisir Selatan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa gambaran kemampuan literasi digital pada anak di Pesisir Selatan dikategorikan kurang baik.

Para orang tua bisa menjelaskan bahwa melalui internet anak-anak dapat bertemu dengan orang-orang yang memiliki minat yang sama, dapat mengekspresikan dengan kreatif, dapat mengakses acara atau berita terkini serta melalui internet anak-anak dapat belajar budaya-budaya yang berbeda, belajar tentang hal-hal yang mereka minati, dan mempelajari keterampilan yang dibutuhkan untuk menunjang pendidikan di sekolah mereka. Membatasi penggunaan internet dan media sosial secara tepat selama masa kanak-kanak dapat membantu meningkatkan kesehatan emosional, (McDool et al., 2020).

Dampak negatif internet terhadap anak yang disebabkan oleh factor di luar dirinya dan keluarganya. Hadirnya internet di rumah misalnya memunculkan kecenderungan menarik diri dari interaksi langsung dengan anggota keluarga lainnya dan memberikannya hidup dalam dunia maya yang dianggap lebih menarik ketimbang dunia nyata. Oleh karena itu, peran dan pembinaan orang tua penting untuk mengontrol penggunaan internet anak, mendukung pendidikan literasi internet di rumah dan sekolah, (Rachmayani, 2017).

Orang tua harus memiliki kemampuan literasi digital yang memadai dalam mendampingi anak di era digital yang serba canggih dan melenakan. Pendampingan anak dalam mengakses internet menunjukkan tingkat kepedulian orang tua, disamping bentuk antisipatif terhadap kemungkinan dampak buruk dari internet, (Wicaksono et al., 2019). Hasil penelitian (Claretta & Arianto, 2018) menunjukkan ada tiga bentuk aktivitas yang digunakan oleh informan dalam membentengi anak-anaknya dalam menggunakan internet. Ketiga bentuk tersebut adalah: 1) Menetapkan peraturan untuk berselancar di internet; 2) Melakukan Mediasi Instruktif; 3) Melakukan Review bersama Anak. Penggunaan internet mengurangi waktu yang dihabiskan untuk aktivitas bermanfaat lainnya, dan untuk efek merugikan dari penggunaan media sosial, (McDool et al., 2020).

Pemahaman tentang dampak menggunakan internet yang dilakukan orang tua ialah edukasi bagi anak agar anak terkontrol dalam menggunakan handphone. Ibu dengan berbicara pada anak-anak tentang situs-situs yang ada dalam Internet, kontennya, termasuk dengan iklan-iklan online yang sering muncul. Melalui komunikasi yang baik antara Ibu dan anak maka peraturan-peraturan yang ditetapkan Ibu tidak menjadi “beban” pada anak-anak. Pada masa sekarang ini penggunaan internet tidak bisa dihindarkan. Oleh karena itu anak-anak pada saat ini merasa bahwa internet telah menjadi salah satu bentuk kebutuhan sehingga anak-anak merasa ada ketergantungan terhadap internet, (Claretta & Arianto, 2018).

Hubungan Antara Kontrol Orang Tua Dengan Kemampuan Literasi Digital Anak Di Pesisir Selatan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kontrol orang tua dengan kemampuan literasi digital pada anak di Pesisir Selatan.

Pendampingan orangtua sebagai dukungan untuk ibu, dukungan profesional online, dan peningkatan keterampilan parenting, (Novianti et al., 2023). Pentingnya peran orang tua dalam meningkatkan literasi digital di Indonesia. penggunaan internet memiliki beberapa risiko bagi anak-anak, seperti: kecenderungan gangguan psikologis ketika, kurang melekat internet anak-anak, penurunan fungsi visual penggunaan, (Kabakci et al., 2008).

Orang tua dihadapkan pada banyak tantangan ketika teknologi memasuki kehidupan keluarga. Anak punya banyak pilihan teknologi dan komunikasi secara harfiah di ujung jari mereka. Mereka bisa menghabiskan waktu mereka menggunakan e-mail; berselancar di web; bermain game; serta berbicara dengan teman-temannya melalui media sosial. Oleh karena itu berselancar bersama di dunia online menjadi salah satu solusi untuk tetap menjaga komunikasi antara Ibu dan anak. Fasilitas (alat dan rumah) alat-alat yakni internet, smartphone/gadget, laptop dan komputer PC semakin tersedia, tenang, nyaman (memadai/memuaskan) maka literasi digital anak semakin meningkat ditambah dengan dukungan dan bimbingan yang terarah dan terukur oleh orang tua dan keluarga di rumah, (Salehudin, 2020).

Dari mulai pembatasan jam menggunakan internet, penentuan permainan game di dalam menggunakan handphone, menentukan situs yang bias diakses anak. Menurut (Nur Ika Fatmawati & Ahmad Sholikin, 2019) Orang tua yang peduli terhadap anak berarti orang tua yang terlibat dalam seluruh dimensi pembentukan seorang anak. Artinya, orang tua tidak hanya piawai dan paham segala macam hal dan istilah teknis dari perangkat dan media digital yang akan dibeli atau telah digunakan anak.

CONCLUSION

Dari penelitian ini dapat disimpulkan: 1) Kontrol orang tua pada anak ini diklasifikasikan pada kategori kurang baik. 2) kemampuan literasi digital pada anak diklasifikasikan pada kategori rendah. 3) Terdapat hubungan signifikan antara kontrol orang tua dengan kemampuan literasi digital pada anak di Pesisir Selatan.

REFERENCES

- Claretta, D., & Arianto, I. D. (2018). Pendampingan Ibu pada Anak Dalam Penggunaan Internet. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 16(2), 129. <https://doi.org/10.31315/jik.v16i2.2689>
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research Fourth Edition*. University Of Nebraska.
- Fadila, A. (2020). Taman Baca Tanah Ombak Dalam Meningkatkan Literasi Baca Anak Di Pantai Purus. *Journal of Information and Library Studies*, 3(1), 55–74.
- Ismaniar. (2020). The Importance of Supervision of Parents Against Sexual Harming Threats in Early Childhood in Digital Era. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(1), 12–16. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i1.109099>
- Kabacki, I., Odabasi, H., & Coklar, A. N. (2008). Parents views about Internet use of their Children. *International Journal of Education and Information Technologies*, 2(4), 248–255.
- McDool, E., Powell, P., Roberts, J., & Taylor, K. (2020). The Internet and Children's Psychological Wellbeing. *Journal of Health Economics*, 69. <https://doi.org/10.1016/j.jhealeco.2019.102274>
- Novianti, R., Mahdum, Suarman, Elmustian, Firdaus, Hadriana, Sumarno, Rusandi, M. A., & Situmorang, D. D. B. (2023). Internet-based Parenting Intervention: A systematic Review. *Heliyon*, 9(3), e14671. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e14671>

- Nur Ika Fatmawati, & Ahmad Sholikin. (2019). Literasi Digital, Mendidik Anak Di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial. *MADANI: Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(2), 119–138. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/madani.v11i2.3267>
- Omar, S. Z., Daud, A., Hassan, M. S., Bolong, J., & Teimmouri, M. (2014). Children Internet Usage: Opportunities for Self Development. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 155(October), 75–80. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.10.259>
- Parwati, L., Fatimah, S., Jannah, M., & Mahmudah, U. (2021). Prosiding SEMAI Seminar Nasional PGMI 2021 Peran Keterlibatan Orangtua dalam Pengembangan Literasi Digital pada Anak Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional PGMI*, 586–595.
- Pratiwi, N., & Pritanova, N. (2017). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Psikologis Anak Dan Remaja. *Semantik*, 6, 11. <https://doi.org/10.22460/semantik.v6i1p11.250>
- Rachmayani, D. (2017). Internet for Children: a Review Study. *Atlantis Press*, 58(2011), 141–146. <https://doi.org/10.2991/icece-16.2017.24>
- Rahmah, A. (2015). Digital Literacy Learning System for Indonesian Citizen. *Procedia Computer Science*, 72, 94–101. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2015.12.109>
- Salehudin, M. (2020). Literasi Digital Media Sosial Youtube Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 106–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jip.5.2.%25p>
- Wicaksono, D., Rakhmawati, Y., & Suryandari, N. (2019). Peran Orang Tua di Era Digital (Kegiatan Literasi Digital Bagi Orang Tua di Burneh Bangkalan). *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sains (SNasTekS)*, September, 9–14.